

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA KUPANG

2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi Surakarta selama Mei 2018 s/d Juni 2019, menyatakan bahwa 23,9% dari 46 pasien anak dengan meningitis akut klinis di rumah sakit tersebut dikategorikan sebagai meningitis bakterial. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Di Kota Kupang, meningitis meningokokus perlu mendapat perhatian karena potensi penularannya yang tinggi, terutama dalam situasi kerumunan seperti ibadah haji dan umrah. Arab Saudi, sebagai negara tujuan ibadah haji, merupakan wilayah endemis meningitis meningokokus. Jemaah haji dari Kota Kupang setiap tahun merupakan Jemaah haji dengan kuota terbanyak di Provinsi NTT, sehingga berisiko tinggi terpapar penyakit ini selama berada di Tanah Suci., hal ini menandakan perlunya peningkatan kewaspadaan. Kondisi ini memperkuat pentingnya Dinas Kesehatan Kota Kupang untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah tersebut.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kota Kupang dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Kupang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sektor, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Meningitismeningokokus di Kota Kupang.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Kupang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kota Kupang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori I. Risiko Penularan dari Daerah Lain, karena jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir ini sebanyak 230 orang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	37.03
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	66.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	8.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kota Kupang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori III. Kewaspadaan Kabupaten/Kota, karena Kota Kupang memiliki pintu masuk berupa bandar udara, Pelabuhan laut, dan terminal.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.43
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	23.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	4.80

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kota Kupang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena anggaran yang tersedia belum memadai untuk kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus).
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, karena sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kota Kupang, namun belum ada SK dan kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kota Kupang ada, berupa surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Dinas Kesehatan.
3. Subkategori Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), karena ada B/BKK di Kota Kupang, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting.
4. Subkategori IV. Promosi, karena belum tersedia media promosi yang memadai baik di Dinkes maupun di fasyankes.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis Meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Kupang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Kota Kupang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	27.16
Threat	31.00
Capacity	37.98
RISIKO	45.55
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kota Kupang Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Kupang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 27.16 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 37.98 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 45.55 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama pelaku perjalanan untuk melaporkan diri jika mengalami gejala dan riwayat perjalanan dari negara endemis Meningitis	Tim Kerja Surveilans Puskesmas dan Dinkes Kota Kupang	Juli - Desember 2025	Terlaksananya pemantauan kesehatan jemaah haji dan umroh tahun 2024
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Berkoordinasi dengan BKK Kupang untuk mendapatkan data pelaku perjalanan dari negara endemis untuk ditindaklanjuti pemantauan oleh surveilans puskesmas	Tim Kerja Surveilans Dinkes Kota Kupang	Juli - Desember 2025	Tersedianya data pelaku perjalanan lengkap dengan nomor HP dan alamat domisili di Kota Kupang (terutama data jemaah haji dan umroh)
3	Promosi	Merancang media promosi dan melakukan promosi melalui Website Dinkes Kota Kupang	Tim Kerja Surveilans dan Tim Kerja Promkes Dinas Kesehatan Kota Kupang	Juli- November 2025	Tersedianya draft media promosi digital tahun 2025
4	Promosi	Mengusulkan anggaran pengadaan media cetak promosi Meningitis Meningokokus	Tim Kerja Surveilans dan Tim Kerja Promkes Dinas Kesehatan Kota Kupang	Juli- Desember 2025 (saat penyusunan usulan anggaran tahun 2026)	Usulan anggaran masuk dalam rencana anggaran tahun 2026

Kupang, 14 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Kupang



drg. Retnowati, M.Kes
NIP. 19670513 199212 2 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH

2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4	Promosi	10.00%	RENDAH
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota / Kota Kupang memiliki pintu masuk berupa bandar udara, Pelabuhan laut, dan terminal	Kesadaran masyarakat dan pelaku perjalanan terhadap pentingnya pelaporan gejala atau riwayat perjalanan masih rendah	Belum tersedianya pelaporan pelaku perjalanan dari negara endemis dari BKK Kupang			

Kapasitas

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi / Belum tersedia media promosi yang memadai baik di Dinkes maupun di fasyankes			Belum tersedianya media promosi Meningitis Meningokokus di puskesmas	Belum ada anggaran khusus untuk pengadaan media promosi	

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kesadaran masyarakat dan pelaku perjalanan terhadap pentingnya pelaporan gejala atau riwayat perjalanan masih rendah
2	Belum tersedianya media promosi Meningitis Meningokokus di puskesmas
3	Belum ada anggaran khusus untuk pengadaan media promosi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama pelaku perjalanan untuk melaporkan diri jika mengalami gejala dan riwayat perjalanan dari negara endemis Meningitis	Tim Kerja Surveilans Puskesmas dan Dinkes Kota Kupang	Juli - Desember 2025	Terlaksananya pemantauan kesehatan jemaah haji dan umroh tahun 2025
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Berkoordinasi dengan BKK Kupang untuk mendapatkan data pelaku perjalanan dari negara endemis untuk ditindaklanjuti pemantauan oleh surveilans puskesmas	Tim Kerja Surveilans Dinkes Kota Kupang	Juli - Desember 2025	Tersedianya data pelaku perjalanan lengkap dengan nomor HP dan alamat domisili di Kota Kupang (terutama data jemaah haji dan umroh)
3	Promosi	Merancang media promosi dan melakukan promosi melalui Website Dinkes Kota Kupang	Tim Kerja Surveilans dan Tim Kerja Promkes Dinas Kesehatan Kota Kupang	Juli- November 2025	Tersedianya draft media promosi digital tahun 2025
4	Promosi	Mengusulkan anggaran pengadaan media cetak promosi Meningitis Meningokokus	Tim Kerja Surveilans dan Tim Kerja Promkes Dinas Kesehatan Kota Kupang	Juli- Desember 2025 (saat penyusunan usulan anggaran tahun 2026)	Usulan anggaran masuk dalam rencana anggaran tahun 2026

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Tiurmasari E. Saragih, SKM, M.Sc	Kabid P2P	Dinkes
2	Yulianti M. Bale, S.KM, M.Sc	Katimja PIE (Epidemiolog Ahli Madya)	Dinkes
3	Ni Luh Putu Yuni Parwati, S.KM	Katimja S-PD3I (Administrator Ahli Muda)	Dinkes
4	Debby S. Riwu, S.KM	Katimja Imunisasi (Epidemiolog Ahli Muda)	Dinkes